

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat luas karena Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya perikanan hal ini yang menjadi modal dasar dalam pembangunan nasional bagi pembangunan kelautan dan perikanan. Perikanan merupakan salah satu subsektor usaha yang menguntungkan karena memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan serta potensi sumberdaya perikanan sangat besar dibanding negara-negara lain (Septriana, 2018).

Pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, meningkatkan taraf hidup nelayan, pembudidaya ikan dan petambak. Subsektor perikanan salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat Indonesia. Kontribusi terbesar dari perkembangan perikanan budidaya berasal dari perikanan budidaya air tawar. Amri (2011 dalam Soaloon, 2021) menambahkan, kekayaan sumber daya perikanan di Indonesia memiliki 2000 spesies ikan air tawar, sedikitnya ada 27 jenis yang sudah dibudidayakan. Ikan-ikan yang dibudidayakan tersebut merupakan jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis penting. Salah satu komoditi unggulan budidaya adalah ikan mas. Ikan mas (*Cyprinus carpio*) adalah salah satu komoditas ikan air tawar yang memiliki kaya protein hewani yang sangat mudah didapatkan serta mudah untuk dikembangkan (Rizal dalam Yampu, 2022).

Dari banyaknya komoditi perikanan, ikan mas dapat menunjang perekonomian rumah tangga khususnya di pedesaan. Ikan mas banyak digemari oleh para konsumen dikarenakan hasil olahan ikan mas memiliki rasa yang gurih dan harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga jual ikan air tawar lainnya. Menurut (Khairuman dalam Yampu, 2022) meningkatnya jumlah permintaan pasar terhadap ikan mas, menyebabkan persediaan produksi juga akan mengalami peningkatan. Kondisi ini bisa diartikan bahwa peluang untuk

mengembangkan usaha ikan mas masih terbuka sehingga perlu adanya budidaya ikan mas secara terus menerus. Dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ikan Air Tawar Menurut Kecamatan 2020

Kecamatan	Volume produksi (Ton)
Tigo Nagari	128,52
Simpang Alahan Mati	22,61
Bonjol	97,85
Lubuk Sikaping	53,95
Panti	11.453,82
Duo Koto	53,95
Padang Gelugur	13,520,27
Rao Selatan	16.006,49
Rao	12.758,96
Rao Utara	366,64
Mapat Tunggul	35,89
Mapat tunggul selatan	27,08
Total	41.005,76

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Pasaman

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas bahwa jumlah produksi ikan air tawar menurut 12 Kecamatan yaitu Kecamatan Tigo Nagari memproduksi 128,52 ton, Kecamatan Simpang Alahan Mati 22,61 ton, Kecamatan Bonjol 97,85 ton, Kecamatan Lubuk Sikaping 53,95 ton, Kecamatan Panti 11.453,82 ton, Kecamatan Duo Koto 31,88 ton, Kecamatan Padang Gelugur 13.520,27 ton, Kecamatan Rao Selatan 16.006,49 ton, Kecamatan Rao 12.758,96 ton, Kecamatan Rao Utara 366,64 ton, Kecamatan Mapat Tunggul 35,89 ton, dan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan 27,08 ton. Dari data diatas bisa dikatakan Kecamatan Padang Gelugur merupakan salah satu yang paling banyak memproduksi ikan air tawar setelah kecamatan Rao Selatan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Perikanan Kabupaten Pasaman Sumatera Barat mencatat produksi ikan air tawar sebanyak 54.503,97 ton pada tahun 2020. Kabupaten Pasaman memiliki 12 Kecamatan dan semuanya

memiliki kolam air tawar sebagai usahanya. Adapun jumlah produksi ikan tawar berdasarkan jenis ikan yaitu ikan mas sebanyak 27.754,82 ton, ikan nila 18.236,67 ton, gurami 217,85 ton, ikan lele 7.659,98 ton dan lainnya 634,65 ton jadi total keseluruhan mencapai 54.503,97 ton.

Tabel 1.2 Luas Arel Pemeliharaan Ikan (Ha) di Kabupaten Pasaman

Kecamatan	Luas Area Pemeliharaan Ikan (Hektar)		
	2019	2020	2021
Tigo Nagari	156.00	158.00	159.58
Bonjol	391.00	393.00	396.93
Simpang Alahan Mati	191.00	184.00	185.84
Lubuk Sikaping	155.00	156.00	157.56
Duo Koto	134.00	136.00	137.36
Panti	524.00	527.00	532.27
Padang Gelugur	688.00	692.00	698.92
Rao	842.00	846.00	854.46
Rao Utara	206.00	209.00	211.09
Rao Selatan	889.00	893.00	901.93
Mapat Tunggul	135.00	134.00	135.34
Mapat Tunggul Selatan	116.00	113.00	114.13
Total	4427.00	4441.00	4485.41

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman

Berdasarkan hasil dari tabel 1.2 luas areal kolam perikanan pada tahun 2019 di 12 Kecamatan di Kabupaten Pasaman mencapai 4.427 ha, pada tahun 2020 mencapai 4.441 ha, dan pada tahun 2021 mencapai 4.485 ha. Dari tahun ke tahun luas areal kolam perikanan mengalami peningkatan. Padang Gelugur merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pasaman Sumatera Barat sebagai tempat penelitian karena daerah ini memiliki potensi yang bagus untuk pengembangan usaha budidaya ikan mas, memiliki lahan yang cukup luas. Usaha budidaya ikan mas yang dijalankan di Kecamatan Padang Gelugur masih menggunakan tambak sistem tradisional (kolam tanah) masih menggunakan teknologi sederhana. Usaha budidaya sangat tergantung pada keadaan alam khususnya keadaan cuaca. Jika cuaca baik, maka usaha budidaya mampu bertahan dan memberikan keuntungan bagi para petambak namun jika terjadi perubahan

cuaca yang ekstrim, sering kematian ikan secara mendadak, tentunya akan berakibat pada kerugian bagi petambak. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan penghasilan dari usaha ikan mas merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan usaha ikan mas itu sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Secara umum, usatani ikan mas di Kecamatan Padang Gelugur memiliki luas kolam antara 3.500 m^2 - 7.500 m^2 yang memiliki nilai produksi yang berbeda. Namun, rata-rata pendapatan bersih yang diterima oleh masing-masing usahatani ikan mas relatif tidak jauh berbeda. Semakin luas kolam yang dimiliki maka semakin banyak benih yang ditebar, seharusnya pendapatan bersih yang diterima juga semakin tinggi. Pendapatan yang diterima petambak dipengaruhi oleh Produksi yang dihasilkan, harga jual ikan dan komponen biaya yang dikeluarkan. Rendahnya produksi perikanan secara otomatis akan berdampak kepada pendapatan pembudidaya ikan mas di Kecamatan Padang Gelugur. Rendahnya produksi ikan mas di Kecamatan Padang Gelugur disebabkan oleh keadaan cuaca, padat tebar, dan pakan. Pemberian pakan berperan penting dalam keberhasilan budidaya karena ikan membutuhkan makanan dalam jumlah yang cukup agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan pra survei dari lokasi penelitian, pendapatan budidaya ikan mas juga sangat tergantung dari penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Harga jual ikan mas yang murah dan biaya bibit yang naik mempengaruhi pendapatan petambak ikan mas. Dari permasalahan diatas untuk itulah peneliti ingin meneliti lebih lanjut untuk menganalisis struktur biaya dan pendapatan ikan mas di Kecamatan Padang Gelugur. Maka peneliti mengangkat dalam sebuah judul penelitian tentang “Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Tambak Ikan Mas (*Cyprinus Corpio*) Di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Sumatera Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur Biaya Tambak Ikan Mas Di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman ?
2. Berapa Pendapatan Usaha Tambak Ikan Mas Di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman ?

1.3 Tujuan Masalah

1. Menganalisis Struktur Biaya Tambak Ikan Mas Di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
2. Menganalisis Besarnya Pendapatan Usaha Tambak Ikan Mas Di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan struktur biaya dan pendapatan usahatani ikan mas di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
3. Bagi petani, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pemilik usahatani ikan mas.
4. Bagi Universitas, sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Samudra di bidang penelitian mengenai analisis biaya dan pendapatan usahatani ikan mas.
5. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.